

ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN PENYALURAN KREDIT ANGSURAN FIDUSIA (KREASI) PADA PT PEGADAIAN WILAYAH KOTA MANADO

ANALYSIS THE IMPLEMENT OF MANAGEMENT CONTROL SYSTEM INSTALLMENT
CREDIT DISTRIBUTION FIDUSIA (CREATIVE) AT REGION MORTGAGE MANADO

Gallant Pakekong¹, Jantje J. Tinangon², Winston Pontoh³

^{1,2,3}*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Universitas Sam Ratulangi Manado

email : allanmilito55@gmail.com

ABSTRAK

PT. Pegadaian juga memerlukan adanya suatu pengendalian guna tercapainya tujuan perusahaan secara menyeluruh. Pengendalian ini bersifat preventif dan pengendalian represif. Untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan sistem pengendalian manajemen yang baik sehingga kredit tersebut tidak bermasalah. Tujuan penelitian ini adalah penerapan sistem pengendalian manajemen penyaluran Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) pada PT Pegadaian Wilayah Kota Manado. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa Proses pemberian Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI), pada PT. Pegadaian Wilayah Manado telah dilakukan dengan baik oleh pegawai-pegawai yang kompeten di bidangnya masing-masing sera memiliki kejujuran dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Pemisahan tugas juga telah dilakukan dengan baik pada setiap proses pemberian Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI), pada PT. Pegadaian Wilayah Manado. PT Pegadaian Wilayah Manado telah menerapkan prosedur otorisasi yang tepat pada semua proses pemberian Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI), yaitu pada saat proses permohonan kredit gadai petugas yang berwenang adalah penaksir, pada saat proses analisis kredit gadai petugas yang berwenang untuk menganalisis kredit adalah Kuasa Pemutus Kredit (KPK), pada saat proses penarikan kredit petugas yang berwenang adalah kasir, sedang untuk proses monitoring petugas yang berwenang untuk melakukan pengawasan adalah kepala cabang

Kata kunci : Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen, Penyaluran kredit Angsuran Fidusia

ABSTRACT

PT. Pawnshops also require the presence of a control order to achieve the company's overall objectives. These controls are preventive and repressive control. To achieve these objectives the bank requires good management control system so that credit is not problematic. The purpose of this research is the application of management control systems distribution Installment Loans Fiduciary (CREATIVE) on PT Pawnshop Regional Manado City. The analytical method used is descriptive analysis. The analysis showed that the process of granting Installment Loans Fiduciary Systems (CREATIVE), PT. Pawnshops Territory Manado has done well by employees who are competent in their respective fields sera of honesty and dedication in carrying out its duties Segregation of duties has also done well in every process of Installment Credit System Fiduciary (CREATIVE), PT. Pawnshops Manado region. PT Pawnshop Regional Manado has implemented procedures proper authorization to all processes giving Installment Credit System Fiduciary (CREATIVE), which is when the credit application process lien authorized personnel are actuaries, during the process of analysis of mortgage loans authorized officers to analyze the credit is Authorization Approval credit (KPK), during the process of credit withdrawals authorized personnel is the cashier, looking for process monitoring officers authorized to conduct oversight is branch manager

Keywords: Management Control System Implementation, Fiduciary Installment Loans

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

PT. Pegadaian adalah suatu lembaga keuangan non perbankan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 103 Tahun 2000 tentang - PT. Pegadaian yang diberi tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan usaha menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai, dalam hal ini mampu menjadi alternatif karena sistem pelayanannya yang melalui prosedur sederhana cepat dan mudah sesuai dengan mottonya “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah .Berbeda dengan lembaga keuangan bank yang pemberian kredit berdasarkan pada jenis usaha dengan jaminan, baik itu benda bergerak dan tidak bergerak, Pegadaian memberikan kreditnya didasarkan pada nilai barang jaminan yang diserahkan tanpa memperhatikan penggunaan kredit tersebut. Tujuannya ikut meningkatkan perekonomian dengan cara memberikan uang pinjaman berdasarkan hukum gadai kepada masyarakat kecil, agar terhindar dari praktek pinjaman uang dengan bunga yang tidak wajar.

Tekanan dari rentenir kepada masyarakat terlebih khusus masyarakat kota Manado yang membutuhkan dana yang cepat, memberikan peluang kepada rentenir untuk menetapkan bunga yang cukup tinggi sekitar (20%) per bulan sesuai pengamatan dan observasi, sehingga Manajemen PT. Pegadaian melakukan ekspansi besar-besaran dengan membuka unit-unit Pelayanan Cabang yang beroperasi dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia baik daerah perkotaan maupun pedesaan, hal ini juga dirasakan oleh PT. Pegadaian Wilayah Kota Manado dan seiring dengan tujuan PT. Pegadaian untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Peranan PT. Pegadaian di mata masyarakat tetap penting terutama akibat kebutuhan ekonomis finansial, salah satu dari beberapa produk PT. Pegadaian yaitu kredit ran fidusia (kreasi). Kredit ini diberikan kepada pengusaha mikro dan kecil dengan jaminan BPKB kendaraan bermotor jangka waktu sampai dengan 3 tahun dan angsuran tetap setiap bulan.

Penggunaan kredit tidak selalu seperti yang diharapkan, terbatasnya dana yang tersedia dibanding dengan jumlah permintaan kredit merupakan masalah yang dihadapi PT. Pegadaian. Hal ini tentu saja dapat mengakibatkan kerugian bagi PT. Pegadaian. Oleh karena itu manajer PT. Pegadaian harus mengadakan seleksi terhadap permohonan kredit. Hal-hal tersebut dapat dihindari dengan sistem informasi akuntansi yang memadai dalam pemberian kredit. Sistem Informasi Akuntansi dibuat untuk memudahkan manajemen dalam mendapat informasi yang tepat, cepat dan dapat dipercaya bagi pengendalian perusahaan. Dengan adanya informasi yang dibutuhkan, manajemen dapat melakukan pencegahan terhadap tindakan – tindakan penyelewengan wewenang perusahaan. Dengan sistem yang tertata diharapkan dapat menjamin bahwa dalam pelaksanaan pemberian kredit dapat terkendali dan mampu mencegah terjadinya kesalahan yang dapat merugikan PT. Pegadaian dan dapat mencegah terjadinya pemberian kredit yang tidak sehat.

Tinjauan Pustaka

Mulyadi (2010 : 6) mendefinisikan akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe akuntansi dan akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe informasi. Sebagai salah satu tipe akuntansi, akuntansi manajemen merupakan salah satu sistem pengolahan informasi keuangan yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan bagi kepentingan pemakai intern organisasi.

Simons (2009 : 127) menjelaskan sistem pengendalian manajemen adalah manajer dapat secara aktual menggunakan perencanaan dan sistem pengendalian untuk memandunya dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi.

Kasmir 2012 : 84) mendefinisikan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu, berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau bagi hasil.

Buku pedoman operasional Kantor Cabang Perum Pegadaian tujuan penyaluran kredit gadai adalah untuk membantu masyarakat yang sedang membutuhkan uang agar tidak jatuh ke tangan para pemberi uang pinjaman dengan bunga yang tidak wajar, seperti tukang ijon atau rentenir. Selain itu dengan prosedur yang mudah dan sederhana dalam pemberian kredit gadai diharapkan akan melindungi masyarakat dari adanya prosedurr dan persyaratan kredit yang berbelit-belit yang menyusahakan dan tidak dapat dipenuhi oleh masyarakat kecil.

Landasan Empirik

Ruzanna Amanina, (2011) dengan judul penelitian Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern pada Proses Pemberian kredit Mikro (Studi pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) tbk Cabang Majapahit Semarang). Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui apakah pelaksanaan proses pemberian kredit mikro kepada calon debitur pada Bank Mandiri telah sesuai dengan sistem pengendalian intern yang ada pada Manual Kredit Mikro Bank Mandiri. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis penerapan sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit dan analisis keefektifitas pengendalian intern pemberian kredit mikro dengan menggunakan pendekatan *attribute sampling model fixed sample size*. Hasil pengujian pengendalian terhadap sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit di Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang dengan menggunakan metode Attribute Sampling model *fixed sample size* menunjukkan bahwa pengendalian terhadap proses pemberian kredit adalah efektif karena jumlah batas ketepatan yang dicapai (AUPL) sebesar 3% lebih kecil atau sama dengan *Desired Upper Precision Limit* (DUPL) 5%, pada *confidence level* 95%, dan *rate of occurrence* 1%.

Ika Umiatul Khasanah Chalim Chalil Jusuf Dwiatmanto (2013) dengan judul penelitian Evaluasi Pengendalian Intern Atas Pemberian Kredit Gadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem dan prosedur pemberian kredit gadai serta mengetahui pengendalian intern dalam pemberian kredit gadai sebagai upaya untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya kesalahan dan penyimpangan terhadap pemberian kredit gadai pada Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian Cabang Tlogomas Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang menggambarkan dan menjelaskan suatu masalah sebagaimana adanya sehingga merupakan pengungkapan suatu fakta dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan pengendalian intern atas pemberian kredit gadai pada Perum Pegadaian Cabang Tlogomas Malang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern atas sistem dan prosedur pemberian kredit gadai secara keseluruhan telah dijalankan dengan baik oleh Perum Pegadaian Cabang Tlogomas Malang. Tetapi masih terdapat kelemahan pada struktur organisasinya, dimana terjadi perangkapan jabatan yaitu kepala cabang merangkap penyimpan; bagian tata usaha merangkap penaksir. Saran yang dapat diberikan peneliti adalah adanya perbaikan terhadap struktur organisasi yaitu dengan memisahkan fungsi-fungsi operasional, penyimpanan dan pencatatan. Yang diharapkan dapat mencegah dan meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan terhadap pemberian kredit gadai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian manajemen penyaluran Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) pada PT Pegadaian Wilayah Kota Manado.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelien ini adalah penelitian deskriptif untuk memberikan gambaran cara sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat dari hubungan antar fenomena yang diteliti pada suatu perusahaan. Gambaran yang sistematis dan akurat diperoleh dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan data sehingga akan memberikan hasil yang konkrit pada permasalahan dan kemudian dilaksanakan analisis sehingga dapat ditarik kesimpulan

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Pegadaian di wilayah Kota Manado. Sedangkan waktu penelitian dilakukan mulai September - Oktober 2014

Jenis Data

Data kualitatif yang dibutuhkan adalah mengenai deskripsi objek penelitian dan catatan perusahaan seperti Buku Standar Operasional Perusahaan

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dibutuhkan merupakan data yang diperoleh langsung dari karyawan untuk mendapatkan sejarah singkat PT Pegadaian dan dari staff administrasi kredit untuk mendapatkan penjelasan mengenai pelaksanaan Standar Operasional Perusahaan pemberian kredit mulai dari tahap pengajuan sampai pada tahap pencairan.

Teknik yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut :

1. Metode Observasi.
Metode Observasi yaitu pengamatan langsung pada perusahaan terkait dalam hal ini adalah PT Pegadaian di wilayah Manado sebagai objek penelitian.
2. Metode Wawancara.
Wawancara adalah mengajukan pertanyaan kepada karyawan dan pimpinan mengenai hal - hal yang berhubungan dengan pelaksanaan Standar Operasional Perusahaan penyaluran kredit.
3. Metode Dokumentasi
Metode ini adalah mencari data mengenai teori – teori atau hal – hal berupa catatan, transkrip buku, notulen.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian disusun, diolah, dan selanjutnya dilakukan analisis sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan dengan amenggunakan alat analisis bagan alur berupa flowchart Sistem Akuntansi (SA) dan Data Flow Diagram (DFD) untuk menganalisis masalah dengan cara mendeskripsikan penerapan Sistem Pengendalian manajemen dengan teknik sebagai berikut :

1. Mendapatkan gambaran umum tentang Standar Operasional Perusahaan mengenai penerapan sistem pengendalian manajemen penyaluran kredit angsuran fidusia (kreasi) pada PT Pegadaian Wilayah Kota Manado
2. Memperoleh data penerapan sistem pengendalian manajemen penyaluran kredit angsuran fidusia (kreasi) pada PT Pegadaian Wilayah Kota Manado

3. Menganalisa, penerapan sistem pengendalian manajemen penyaluran kredit angsuran fidusia (kreasi) pada PT Pegadaian Wilayah Kota Manado
4. Dari hasil penelitian kemudian ditarik kesimpulan dan diberikan saran-saran.

Definisi Operasional

1. Analisis
Pekerjaan yang disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sering terjadi.
2. Penerapan
Penerapan merupakan suatu hal yang berkenaan dengan cara mempraktekkan suatu teori terhadap hal yang benar-benar nyata.
3. Sistem Pengendalian Manajemen
Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan
3. Kredit
Pemberian uang berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam-meminjam antara PT Pegadaian dengan pihak peminjam (kreditor), dengan perjanjian pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga yang ditentukan.
4. Penyaluran Kredit
Adapun bentuk penyaluran kredit angsuran fidusia (kreasi) pada PT Pegadaian adalah penyerahan sejumlah uang kepada kreditor untuk membiayai usahanya baik kecil, menengah, sampai besar. Penyerahan kredit angsuran fidusia (kreasi) yang diberikan kepada nasabah yang mengajukan permohonan permintaan kredit. Dengan besar pinjaman mulai dari Rp. 5jt – Rp. 100jt dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Pegadaian Negeri didirikan pertama kali oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 1 April 1901 di Kota Sukabumi dengan status Jawatan. Pada tahun 1960, statusnya diubah menjadi Perusahaan Negara (PN), namun diubah kembali Perusahaan Jawatan (Perjan) tahun 1969. Dengan PP No. 10 Tahun 1990 tanggal 10 April 1990 status Perjan Pegadaian diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian guna meningkatkan efisiensi dan produktifitas usaha. Kemudian pada tahun 2012 status Perum Pegadaian berubah menjadi PT. Pegadaian (persero) sesuai dengan PP No. 51 tahun 2011. Salah satu produk PT. Pegadaian adalah memberikan kredit berdasarkan hukum gadai

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa kredit usaha ini hanya bisa diberikan kepada pengusaha mikro dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam prosedur pemberian kredit pihak PT. Pegadaian menerapkan konsep 5C yaitu *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* serta 5P (*party, purpose, payment, profitability, dan protection*).

Secara umum yang dijelaskan pada calon debitur, prosedur pemberian Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) terdiri dari 6 tahap yaitu :

1. Tahap permohonan Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI)

2. Tahap penyelidikan atas permohonan kredit
3. Tahap Analisis Kredit
4. Tahap keputusan pemberian kredit
5. Tahap pencarian kredit
6. Tahap pelunasan kredit

Secara terperinci tahap - tahap yang dilakukan oleh PT. Pegadaian pada Standar Operasional Prosedur Pemberian Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) adalah sebagai berikut :

1. Analisa Kredit

Nasabah yang ingin mengajukan Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) datang ke PT. Pegadaian untuk mendapatkan informasi pemberian kredit. PT. Pegadaian memberikan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh nasabah untuk mendapatkan Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) yaitu :

1. Syarat-syarat untuk kredit komersial
 - 1) Fotocopy KTP Suami –Istri
 - 2) Fotocopy kartu keluarga dan akte nikah
 - 3) Pas foto suami-istri
 - 4) Surat keterangan usaha dari kelurahan
 - 5) Gambar dan dena lokasi usaha
 - 6) Jaminan berupa BPKB mobil

2. Persetujuan Kredit

1. Kewenangan memutuskan kredit
2. Jika permohonan diterima maka akan dibuat Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit (SPPK). Jika tidak disetujui berkas akan dikembalikan ke pemohon.
3. Pengembalian surat persetujuan untuk ditandatangani dan dimaterai
4. Membuat Perjanjian Kredit (PK) sesuai dengan format atau ketentuan yang berlaku. Realisasi Kredit (jika seluruh syarat telah terpenuhi)

3. Administrasi Kredit

1. Permohonan Kredit yang telah diputus selanjutnya dituang dalam SPHP
2. Penerima menandatangani perjanjian kredit dan akte pengikatan perjanjian
3. Perjanjian kredit dilakukan secara bawah tangan.

4. Pemantauan

Petugas kredit wajib melakukan pemantauan terhadap :

1. Kelancaran pembayaran angsuran
2. Penyelesaian dokumen

Dalam pelaksanaan prosedur kredit PT. Pegadaian Wilayah Kota Manado menggunakan formulir-formulir yang terkait dengan prosedur pemberian kredit, buku catatn dan alat-alat yang dipergunakan dalam transaksi. Prosedur pemberian kredit usaha dimulai dari tahap permohonan kredit oleh calon debitur, penyidikan penelitian berkas kredit, survey lokasi usaha, analisa kredit dan tahap terakhir yaitu pencairan kredit.

Pembahasan

Untuk Mengetahui apakah penerapan sistem pengendalian manajemen pemberian Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) pada PT. Pegadaian Wilayah Manado telah mamadai dan berjalan sesuai dengan fungsinya Maka penulis mencoba menganalisis penerapan sistem pengendalian manajemen pemberian Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) pada PT. Pegadaian Wilayah Manado.

Personel yang Kompeten dan Dapat Dipercaya

Dalam proses ini PT. Pegadaian Wilayah Manado memiliki personel yang dapat diandalkan. Yang terlihat dengan adanya personel yang tahu dan paham akan hal-hal dan syarat-syarat yang harus dipenuhi nasabah dalam mengajukan permohonan Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh nasabah yang berkaitan dengan Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI).

Keputusan pemberian kredit dilakukan oleh Kuasa Pemutus Kredit (KPK), yang terdiri atas penaksir dan kepala cabang yang masing-masing berperan sebagai penaksir I dan penaksir II. Keputusan pemberian Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) dilakukan setelah melakukan taksiran atas barang jaminan Pada proses ini Perum Pegadaian memiliki personel yang kompeten dan dapat dipercaya, yang dapat dilihat dengan adanya personel yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menganalisis dan memutuskan kredit serta tahu akan tugas dan wewenangnya masing-masing.

Proses realisasi/pencairan kredit dilakukan oleh kasir. Kasir mempunyai tanggung jawab penuh atas dana yang dikeluarkan dan diterima atas nama PT. Pegadaian. Apabila terjadi selisih kas maka kasir akan mempertanggung jawabkan langsung kepada kepala cabang. Pada proses ini terdapat pemisahan tugas antara petugas yang mengeluarkan uang tunai yaitu kasir dengan petugas yang mencatat kredit yaitu bagian administrasi. Hal ini akan memperkecil kemungkinan penyalahgunaan uang pinjaman oleh kasir.

Pemisahan Tugas yang Memadai

Proses analisis pemberian Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) dilakukan oleh penaksir I, kemudian hasil taksiran dari penaksir I akan ditaksir ulang oleh penaksir II dalam hal ini adalah kepala cabang sebagai bentuk pengawasan dalam pemberian Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI). Setelah diadakan penaksiran maka proses analisis dan keputusan pemberian kredit dilakukan oleh KPK.

Pengendalian manajemen pada proses penarikan Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) ditinjau dari pemisahan tugas telah berjalan dengan baik. Pada proses penarikan Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) terdapat pemisahan tugas antara petugas yang melakukan persetujuan penarikan kredit dengan petugas yang melaksanakan penarikan Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) tersebut. Dimana petugas yang melakukan persetujuan atas penarikan kredit gadai adalah KPK, sedangkan petugas pelaksana penarikan kredit gadai adalah kasir.

Pada proses ini pengendalian manajemen yang dilakukan oleh PT Pegadaian Wilayah Manado ditinjau dari pemisahan tugas yang memadai telah dilakukan dengan baik. Pada proses monitoring pemberian Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) telah dilakukan pemisahan tugas antara petugas pelaksana pemberian kredit gadai dengan petugas pengawas pelaksanaan pemberian Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI). Petugas pengawas dalam hal ini adalah kepala cabang sebagai pemegang jabatan tertinggi di PT. Pegadaian Wilayah Manado.

Prosedur Otorisasi yang Tepat

Pada proses ini analisis terhadap permohonan Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) langsung ditangani oleh penaksir, sehingga penaksir dapat langsung mengetahui apakah barang jaminan dari nasabah tersebut layak untuk dijadikan barang jaminan atau tidak. Hal ini dapat mengoptimalkan waktu dan prosedur pemberian Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI), baik untuk keperluan nasabah maupun untuk kepentingan PT. Pegadaian itu sendiri.

Dokumen dan Catatan yang Memadai

Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan pemberian Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) yang dilakukan pada PT. Pegadaian Wilayah Manado sudah memadai. Yang ditunjukkan dengan adanya pengendalian intern berupa formulir dengan nomor urut tercetak untuk semua formulir yang digunakan dalam siklus pemberian kredit; adanya pencatatan terhadap formulir yang telah digunakan, yang belum digunakan dan yang batal digunakan oleh PT Pegadaian Wilayah Manado Malang ke dalam buku pemberian yang diselenggarakan oleh bagian administrasi yang dimaksudkan untuk menjaga aset perusahaan.

Kontrol Fisik Aktiva dan Catatan

Pada proses permohonan Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI), kontrol terhadap fisik aktiva dan catatan dilakukan dengan memeriksa syarat-syarat kelengkapan permohonan kredit yaitu Formulir Permohonan Kredit (FPK) yang diisi oleh nasabah dengan lengkap dan benar, *fotocopy* identitas diri nasabah dan barang jaminan sebagai penjamin atas kredit yang akan diberikan.

Berdasarkan uraian di atas maka PT Pegadaian Wilayah Kota Manado sudah menerapkan sistem pengendalian manajemen penyaluran Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) dengan baik karena telah dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu Tahap Persiapan Kredit, Tahap Analisis Kredit, Tahap Keputusan Kredit dan Tahap Pelaksanaan kredit

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Proses pemberian Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI), pada PT. Pegadaian Wilayah Manado telah dilakukan dengan baik oleh pegawai-pegawai yang kompeten di bidangnya masing-masing serta memiliki kejujuran dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya
2. Pemisahan tugas juga telah dilakukan dengan baik pada setiap proses pemberian Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI), pada PT. Pegadaian Wilayah Manado.
3. PT Pegadaian Wilayah Manado telah menerapkan prosedur otorisasi yang tepat pada semua proses pemberian Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI), yaitu pada saat proses permohonan kredit gadai petugas yang berwenang adalah penaksir, pada saat proses analisis kredit gadai petugas yang berwenang untuk menganalisis kredit adalah Kuasa Pemutus Kredit (KPK), pada saat proses penarikan kredit petugas yang berwenang adalah kasir, sedang untuk proses monitoring petugas yang berwenang untuk melakukan pengawasan adalah kepala cabang.
4. Proses pengelolaan Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI), pada PT. pegadaian Wilayah Manado secara keseluruhan telah menggunakan dokumen dan catatan yang memadai yang dibuktikan dengan adanya formulir-formulir yang bernomor urut tercetak untuk setiap proses pengelolaan kredit, serta adanya catatan-catatan atau buku-buku yang lengkap dan pengelolaan kredit yang dilakukan.
5. Kontrol fisik aktiva dan catatan juga sudah dilaksanakan dengan baik oleh PT. Pegadaian Wilayah Manado pada setiap proses pengelolaan Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI),
6. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PT. Pegadaian Cabang Wilayah Manado khususnya pelaksanaan pemberian Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI), sebagai salah usaha dari perum pegadaian dilakukan pemeriksaan pekerjaan secara independen oleh IRDA (Inspektorat Daerah) IRDA akan melakukan penilaian atas sistem pengendalian yang telah diterapkan dan penilaian terhadap pelaksanaan semua kegiatan yang dilakukan oleh PT.

Pegadaian Wilayah Manado. Pemeriksaan tersebut dilakukan secara rutin minimal dua kali dalam satu tahun.

7. PT Pegadaian Wilayah Kota Manado sudah menerapkan sistem pengendalian manajemen penyaluran Kredit Angsuran Fidusia (KREASI) dengan baik karena telah dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu Tahap Persiapan Kredit, Tahap Analisis Kredit, Tahap Keputusan Kredit dan Tahap Pelaksanaan kredit.

Saran

1. Struktur organisasi yang baik hendaknya dapat memisahkan fungsi-fungsi operasional, penyimpanan dan pencatatan. Pemisahan fungsi-fungsi ini diharapkan dapat mencegah dan meminimalisir timbulnya kesalahan-kesalahan dan kecurangan-kecurangan dalam perusahaan.
2. Bagi PT Pegadaian hendaknya memperkenalkan tentang Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI), melalui iklan layanan masyarakat di media massa baik cetak maupun elektronik, sehingga masyarakat umum lebih mengenalnya.

DAFTAR PUSTAKA

Paper dalam Jurnal

- [1] Najoran Chirista, Harijanto Sabijono 3Christian Datu. 2016. Analisis Sistem Pemungutan Dan Penyetoran Retribusi Pasar Pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan Penanaman Modal Kota Kotamobagu. Jurnal EMBA 1107 Vol.4 No.1 Maret 2016, Diakses 28 Juli 2016. Hal. 1107-1117
- [2] Toduho. Dessy Ayuni M, David Paul Elia Saerang2 Inggriani Elim3 2014. Penerimaan Retribusi Pasar Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Tidore Kepulauan. Jurnal EMBA 1091 Vol.2 No.2 Juni 2014, Diakses 28 Juli 2016. Hal. 1090-1103
- [3] Sasongko. Bayu Setyo. 2014. Analisis Pengelolaan Retribusi Pasar di Kabupaten Jember. Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014
- [4] Republik Indonesia. . 2009. *Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- [5] Weygandt, Jerry J., Kimmel, Paul D., Kieso, Donald E. 2011. *Financial Accounting, IFRS* Edition. USA: John Wiley & Sons, Inc

Buku

- [6] Siahaan P. Marihot. 2013. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Penerbit Grafindo. .Jakarta:
- [7] Akbar 2009. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta
- [8] Halim, Abdul. 2009. *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta:Salemba Empat
- [9] Mardiasmo .2011 .*Perpajakan Edisi Revisi*: Penerbit Andi. .Yogyakarta
- [10] Mahmudi, 2010, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- [11] Mardiasmo 1.2011 .*Perpajakan Edisi Revisi*: Penerbit Andi. .Yogyakarta
- [12] Rudianto. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Grasindo. Yogyakarta: